

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tantangan terhadap dunia pendidikan dari masa ke masa tidak pernah berkurang apalagi tuntas, hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Kehidupan dalam berbagai aspek terus berevolusi, sehingga berbagai penyesuaian pun dilakukan individu maupun kelompok, baik dalam kapasitas pribadi maupun sebagai bagian dari sebuah masyarakat regional, Negara dan internasional.

Pendidikan sebagai wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memerlukan adanya lembaga-lembaga yang berkompetensi untuk mampu mengembangkan kemampuan sumber daya manusia tersebut sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pada hakekatnya pendidikan itu mengarah dan mendasar kepada tujuan pendidikan nasional. Secara lebih jelas hal ini tertuang dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal II bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menyadari sangat pentingnya tujuan pendidikan diatas, maka diperlukan upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yang dapat ditempuh melalui penyelenggaraan pendidikan secara formal dan nonformal. Sudah menjadi kenyataan bahwa pendidikan formal dihadapkan pada keterbatasan daya jangkau, baik secara wilayah maupun sasaran. Oleh karena itu pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif layanan pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 26 Ayat 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka dibentuklah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mampu menyelenggarakan program pendidikan setara sekolah dasar dan menengah pada umumnya, yang diselenggarakan untuk mempersiapkan warga belajar yang memiliki kompetensi dan pengetahuan layaknya peserta didik yang mengikuti pendidikan formal pada umumnya. Oleh karena itu di Kabupaten Karawang, dibentuklah suatu lembaga pendidikan nonformal yang diberi nama Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Sanggar Kegiatan Belajar Karawang (SKB) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 093/0/1998, tanggal 23 Februari 1998 tentang Pembentukan dua puluh satu

Sanggar Kegiatan Belajar di dua puluh satu Daerah Tingkat II, salah satunya SKB Karawang. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) tersebut SKB Karawang menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga (Diklusepora) yang kemudian berganti menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) SKB Karawang berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karawang Nomor 31 tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar pada Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang. Selanjutnya diperbaharui dengan Surat Keputusan Bupati Nomor; 78 tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar pada Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang.

Berdasarkan pada kenyataan inilah maka mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Surat Keputusan (SK) Bupati No. 78 tahun 2004 tersebut, SKB menyelenggarakan program paket kesetaraan ( Paket A, B, dan C) yang setara dengan Sekolah Dasar dan sekolah – sekolah menengah terpadu pada umumnya.

Program paket kesetaraan ini pada hakekatnya merupakan jenjang pendidikan setara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah biasa yang jika dilihat dari kurikulum, mutu dan status sama seperti sekolah pada umumnya, dimana yang membedakannya adalah cara penyampaian bahan pelajaran atau pembelajaran dan cara pembelajaran. Oleh Karena itu diperlukan guru pamong yang mampu membantu warga belajar untuk dapat menciptakan keefektivitasan

dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran program kesetaraan ini dapat tercapai.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap berbagai aspek pembelajaran. Upaya ke arah tersebut dapat dilakukan, salah satunya melalui manajemen pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Dengan manajemen pembelajaran yang efektif diharapkan efektivitas belajar dapat tercapai. Hal ini tentunya berkaitan dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari SKB yaitu :

Tugas Pokok UPTD SKB :

Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karawang Nomor 78 tahun 2004 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja UPTD SKB pada Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian fungsi dinas di bidang pengelolaan sanggar kegiatan belajar.

Fungsi UPTD SKB :

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut UPTD SKB mempunyai fungsi :

- a) Perumusan kebutuhan belajar masyarakat berdasarkan hasil identifikasi.
- b) Penyusunan dan pengembangan kurikulum sarana belajar, metoda, alat evaluasi muatan lokal program pendidikan luar sekolah dan pemuda.
- c) Pembuatan dan pengembangan berbagai program pendidikan luar sekolah dan pemuda yang sesuai dengan karakteristik pelaksanaan program yang dibentuk oleh masyarakat setempat.
- d) Pelaksana, Pembina, pengendali dan evaluasi mutu program pendidikan luar sekolah dan pemuda yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.
- e) Penyedia data dan informasi program pendidikan luar sekolah dan pemuda yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.
- f) Penyebarluasan hasil penyusunan dan pengembangan kepada masyarakat luas.
- g) Pelaksana pendidikan dan latihan bagi tenaga kependidikan dan masyarakat setempat.
- h) Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

( Sumber : Profil Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Karawang).

Guru atau yang mana dalam lembaga ini biasa disebut tutor, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan penyusunan proses pembelajaran, kegiatan pengaturan kemuridan, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Sehingga dari proses manajemen pembelajaran tersebut dapat dilihat pengaruhnya terhadap efektivitas belajar yang dapat diukur dari ada atau tidaknya peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari siswa atau dalam hal ini disebut warga belajar.

Manajemen merupakan suatu langkah untuk menciptakan tatanan kerja sebaik mungkin dalam rangka mewujudkan pengelolaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu program pembelajaran paket kesetaraan ini, juga dipengaruhi oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai, yang diukur dari hasil belajar dan dinyatakan sebagai efektivitas belajar. Dengan manajemen pembelajaran yang terlaksana dengan baik, diharapkan mampu mewujudkan keefektivitasan belajar dalam program paket kesetaraan ini, sehingga program paket kesetaraan ini juga mampu berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tidak kalah dengan lulusan sekolah-sekolah formal pada umumnya.

Permasalahan yang muncul sehubungan dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan tutor dan efektivitas belajar warga belajar berdasarkan studi pendahuluan ke UPTD SKB, diperoleh : tutor kurang tertib dalam melakukan manajemen pembelajaran, misalnya jarang membuat perencanaan pembelajaran

yang matang dalam bentuk satuan pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal dalam penggunaan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi dan kebutuhan warga belajar. Demikian pula terhadap efektivitas belajar yang kurang tercapai dengan optimal, sehingga pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran dari warga belajar kurang mencapai hasil yang paling maksimal.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti dalam melaksanakan permasalahan ini akan meneliti mengenai *“Pengaruh Manajemen Pembelajaran Program Kesetaraan Terhadap Efektivitas Belajar Warga Belajar di UPTD Sanggur Kegiatan Belajar Kabupaten karawang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian terhadap variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran program kesetaraan yang diselenggarakan di UPTD SKB Kabupaten Karawang?
2. Bagaimanakah efektivitas belajar warga belajar di UPTD SKB kabupaten Karawang?

3. Seberapa besarkah pengaruh manajemen pembelajaran program kesetaraan terhadap efektivitas belajar warga belajar di UPTD SKB kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pengaruh dari Manajemen Pembelajaran Program Kesetaraan terhadap Efektivitas Belajar Warga Belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karawang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran program Kesetaraan di UPTD SKB Kabupaten Karawang.
- b. Untuk mengetahui efektivitas belajar warga belajar di UPTD SKB Kabupaten Karawang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari manajemen pembelajaran program kesetaraan terhadap efektivitas belajar warga belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat tentang pengaruh manajemen pembelajaran program kesetaraan terhadap efektivitas belajar warga belajar di UPTD SKB Kabupaten Karawang, memiliki manfaat baik secara teori maupun praktek. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### *1. Segi Teoritis*

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam kajian Ilmu Pendidikan.

### *2. Segi Operasional*

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai evaluasi terhadap Manajemen Pembelajaran lanjutan, khususnya Program Kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Karawang.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi dalam mengukur tingkat keberhasilan Manajemen Pembelajaran Program Kesetaraan di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karawang.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan asumsi yang di yakini kebenarannya oleh peneliti sehingga tidak perlu di uji lagi. Menurut Latunussa (1996:17), “Anggapan dasar (asumsi) ialah suatu himpunan pernyataan yang menggambarkan keadaan yang benar (valid) dalam mana teori dapat diterapkan”. Anggapan dasar ini merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti.

Untuk itu, peneliti merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan suatu langkah untuk menciptakan tatanan kerja sebaik mungkin dalam rangka mewujudkan pengelolaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.



- b. Keberhasilan suatu program pembelajaran program kesetaraan juga ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai, yang diukur dari hasil belajar dan dinyatakan sebagai efektivitas belajar.
- c. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, maka pencapaian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sehingga dengan kata lain keefektivitasan belajar warga belajar juga mampu terpenuhi.

## 2. Hipotesis

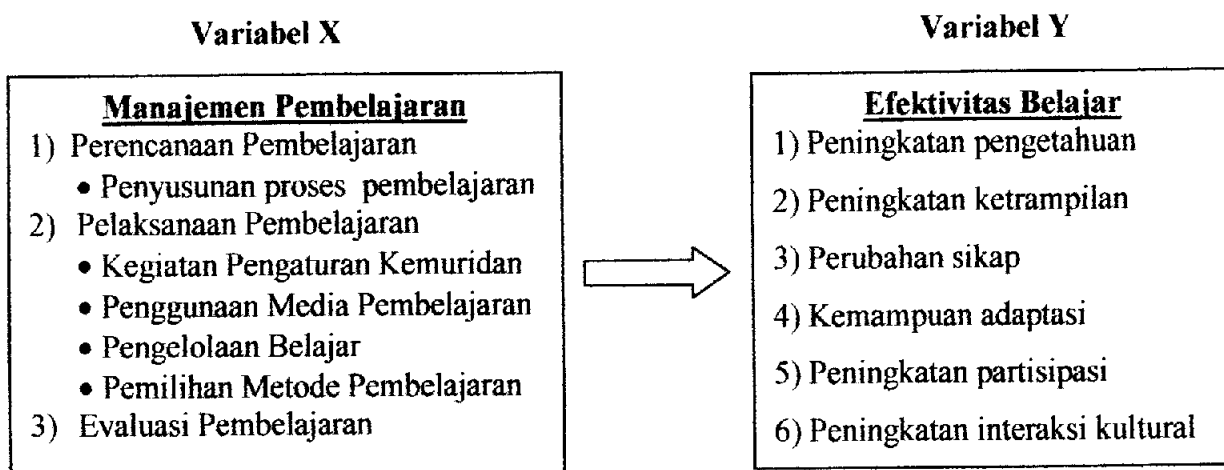
“Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi” (Nasution 1988:86). Selanjutnya Ali (1999:34) mengemukakan sebagai berikut :

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban terhadap masalah yang diteliti dan bersifat sementara dalam arti belum final dan masih membutuhkan pembuktian. Hipotesis penting dalam kegiatan penelitian, sebab hipotesis tersebut peneliti mengumpulkan data untuk dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan akhir atau generalisasi hasil penelitian.

Jadi hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang sudah pasti benar, tetapi merupakan jawaban yang perlu diuji dengan cara pengumpulan data dan pengelolaan data, sehingga diketahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diangkat dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : *Terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen pembelajaran program kesetaraan terhadap efektivitas belajar warga belajar di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karawang.*

Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam bentuk bagan di bawah ini :

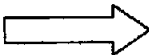


**Gambar 1.1**  
**Skema Hipotesis Penelitian**

Keterangan :

Variabel X : Manajemen Pembelajaran Program Kesetaraan

Variabel Y : Efektivitas Belajar

 : Menunjukkan pengaruh antar kedua variabel

Berdasarkan bagan diatas maka dapat diperoleh gambaran bahwa variabel X merupakan variabel *independent* yaitu “ Manajemen pembelajaran program kesetaraan “ yang memeberikan pengaruh terhadap variabel Y yang merupakan variabel *dependent* yaitu “ Efektivitas belajar”.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif, yaitu suatu studi yang bertujuan untuk memperoleh

jawaban terhadap permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali (1999:52), bahwa :

Masalah yang layak diteliti dengan menggunakan metode deskriptif adalah masalah yang dewasa ini sedang dihadapi. Untuk mengadakan penelaahan terhadap masalah yang mencakup aspek yang cukup banyak, menelaah suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal lain, ataupun melihat hubungan antara gejala dengan peristiwa yang mungkin akan muncul, dengan munculnya gejala tersebut.

Untuk selengkapnya mengenai metode penelitian ini akan dibahas pada BAB III (tiga).

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, studi dokumentasi dan pelaksanaan observasi serta wawancara di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data ini bisa dilihat dalam BAB III.

## **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul melalui angket atau instrumen dapat menjawab hipotesis yang diharapkan atau tidak. Data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui teknik penyebaran angket dan diolah secara kuantitatif, yaitu pengolahan dengan menggunakan statistika, dengan penerapan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan program Ms.

Excel 2003 serta rumus-rumus perhitungan statistika yang disesuaikan dengan data yang terkumpul dilapangan, seperti rumus Chi-kuadrat, korelasi product moment dan rumus-rumus yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dalam uraian BAB IV.

## **G. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian, dimana data diperoleh dan untuk ruang lingkup hasil penelitian diberlakukan. "Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono. 2004: 9)

Maka dari itu sesuai dengan masalah, maka yang dijadikan populasi sebagai sumber data adalah seluruh tutor di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karawang.

### **b. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Menurut Sugiyono (2004:9), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan banyaknya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat benar-benar mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, peneliti menggunakan sampel berdasarkan aturan yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:120) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih....

Sehingga dalam menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah dari tutor di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 23 responden/tutor. Yang biasa disebut dengan sampel populasi.

#### **H. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah yang berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar ( SKB) Kabupaten Karawang.

